
**PENGEMBANGAN MEDIA PEMBELAJARAN INTERAKTIF BERBASIS
GOOGLE SITES PADA MATA KULIAH BAHASA INDONESIA
DI STKIP PARIS BARANTAI KOTABARU**

Gita Syahriani, Sri Juniati

Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

STKIP Paris Barantai Kotabaru

gitasyahriani@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan mengembangkan media pembelajaran berbasis *Google Sites* pada mata kuliah Bahasa Indonesia di STKIP Paris Barantai Kotabaru. Penelitian menggunakan metode Research and Development (R&D) dengan model ADDIE yang meliputi analysis, design, development, implementation, dan evaluation. Data diperoleh melalui angket kepada ahli materi, ahli media, dan mahasiswa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa media pembelajaran berbasis *Google Sites* dinyatakan sangat layak digunakan. Penilaian ahli materi memperoleh persentase 87%, ahli media 85%, uji kelompok kecil 93%, dan uji kelompok besar 89%. Rata-rata keseluruhan mencapai 88,5% dengan kategori sangat layak. Media pembelajaran ini mampu mendukung proses pembelajaran yang lebih interaktif, fleksibel, dan mudah diakses mahasiswa. Dengan demikian, *Google Sites* dapat menjadi alternatif media pembelajaran berbasis teknologi pada mata kuliah Bahasa Indonesia.

Kata kunci: *Google Sites*, media pembelajaran, Bahasa Indonesia

This study aims to develop Google Sites-based learning media for the Indonesian Language course at STKIP Paris Barantai Kotabaru. The research used the Research and Development (R&D) method with the ADDIE model consisting of analysis, design, development, implementation, and evaluation stages. Data were collected through questionnaires distributed to material experts, media experts, and students. The results showed that the Google Sites-based learning media were categorized as very feasible. The material expert assessment reached 87%, media expert assessment 85%, small group trial 93%, and large group trial 89%. The overall average score was 88.5%, indicating a very feasible category. This learning media supports more interactive, flexible, and accessible learning processes for students. Therefore, Google Sites can be used as an alternative technology-based learning media in Indonesian Language courses.

Keywords : *Google Sites*, learning media, Indonesian language

Pendahuluan

Perkembangan teknologi mendorong guru sebagai pendidik untuk mampu memanfaatkan teknologi dalam meningkatkan kualitas proses belajar mengajar pada setiap satuan pendidikan. Seorang pendidik dituntut memiliki kreativitas dalam mengembangkan media pembelajaran yang dapat menunjang proses penyampaian materi secara efektif dan menarik. Menurut Nasri dalam Atsani (2020), keberhasilan proses pembelajaran dapat ditentukan oleh media yang digunakan. Media pembelajaran menjadi salah satu unsur penting dalam menciptakan pembelajaran yang aktif, inovatif, dan menyenangkan bagi peserta didik.

Pemilihan metode dan media pembelajaran yang tepat merupakan alternatif dalam menciptakan proses belajar mengajar yang menyenangkan. Penggunaan media pembelajaran yang kurang menarik dan tidak variatif dapat menyebabkan peserta didik merasa jenuh sehingga berdampak pada rendahnya minat dan pemahaman belajar. Wulandari et al. (2020) menyatakan bahwa pemanfaatan media pembelajaran sangat penting bagi guru untuk meningkatkan daya tarik peserta didik dalam belajar sehingga tingkat pemahaman terhadap materi dapat meningkat. Oleh karena itu, media pembelajaran tidak dapat dipisahkan dari proses pembelajaran karena berfungsi sebagai sarana penyampaian informasi yang dapat membantu peserta didik memahami materi secara lebih efektif.

Pada pembelajaran abad ke-21, teknologi memiliki peran penting dalam berbagai bidang, termasuk pendidikan. Perkembangan teknologi dalam dunia pendidikan semakin pesat sejak pandemi *Covid-19* yang mengharuskan proses pembelajaran dilaksanakan secara daring. Kondisi tersebut mendorong penggunaan teknologi digital dalam pembelajaran atau yang dikenal dengan istilah *e-learning*. Pembelajaran berbasis teknologi memungkinkan guru dan peserta didik untuk melaksanakan proses belajar secara fleksibel tanpa terbatas ruang dan waktu. Salah satu bentuk *e-learning* yang dapat dimanfaatkan dalam pembelajaran adalah *Google Sites*. *Google Sites* dapat digunakan untuk membagikan materi ajar, tugas, video pembelajaran, maupun informasi pembelajaran lainnya secara lebih efektif dan fleksibel. Contoh *e-learning* yaitu seperti *Google Sites* yang dapat digunakan untuk membagikan materi ajar dan pengumpulan tugas peserta didik (Yahya et al., 2025).

Google Sites merupakan aplikasi berbasis website yang dikembangkan oleh Google dan dapat digunakan untuk membuat situs pembelajaran dengan mudah tanpa memerlukan kemampuan pemrograman. *Google Sites* memberikan kemudahan bagi guru dalam mengintegrasikan berbagai layanan digital seperti *Google Docs*, *Google Forms*, *Google Drive*, *video YouTube*, gambar, maupun tautan pembelajaran lainnya ke dalam satu halaman website yang terstruktur. Selain itu, *Google Sites* memiliki keunggulan karena dapat diakses kapan saja dan di mana saja selama terhubung dengan jaringan internet. Penyajian materi melalui *Google Sites* juga dapat dibuat lebih menarik melalui kombinasi teks, gambar, audio, dan video sehingga mampu meningkatkan minat belajar peserta didik. Nugroho dan Hendrastomo (2021) menyatakan bahwa penyajian materi pembelajaran pada *Google Sites* dapat dibuat semenarik mungkin agar peserta didik tidak merasa bosan selama proses pembelajaran.

Dalam program Merdeka Belajar yang digagas oleh Menteri Pendidikan dan Kebudayaan, pembelajaran dirancang untuk mengatasi sistem pendidikan konvensional yang cenderung bersifat *teacher centered*. Program Merdeka Belajar

menekankan kebebasan berinovasi dalam proses pembelajaran sehingga peserta didik memiliki kesempatan untuk belajar secara mandiri, kreatif, dan menyenangkan. Selain itu, pendidik juga diberikan keleluasaan dalam mengembangkan media pembelajaran yang inovatif dan sesuai dengan perkembangan teknologi. Oleh karena itu, penggunaan media berbasis digital seperti *Google Sites* menjadi salah satu alternatif yang relevan dalam mendukung implementasi Merdeka Belajar di era digital saat ini.

Penggunaan *Google Sites* dalam pembelajaran memberikan berbagai manfaat bagi guru maupun peserta didik. Media berbasis website ini mampu menyajikan informasi pembelajaran secara cepat, praktis, dan mudah diakses kapan pun dan di mana pun. Selain itu, peserta didik dapat mengakses kembali materi pembelajaran yang telah diberikan, mengunduh bahan ajar, mengerjakan tugas, serta memperoleh informasi pembelajaran dalam satu platform yang terintegrasi. *Google Sites* juga mendukung pembelajaran kolaboratif melalui fitur berbagi dan diskusi sehingga peserta didik dapat saling bertukar informasi dan memperdalam pemahaman mereka terhadap materi pembelajaran. Mukti et al. (2020) menyatakan bahwa pemanfaatan media pembelajaran website menggunakan *Google Sites* sebagai penunjang pembelajaran memiliki sifat yang fleksibel karena mudah diakses oleh pengguna.

Salah satu jenis media yang tepat dalam pengembangan bahan ajar adalah media pembelajaran berbasis website menggunakan *Google Sites*. Media pembelajaran berbasis web memberikan kesempatan kepada guru untuk meningkatkan kreativitas dan kemampuan dalam mengelola pembelajaran secara digital. Hal ini sesuai dengan pendapat Piaget dalam Piaget dan Barbel (2010) yang menyatakan bahwa pengetahuan dibentuk melalui interaksi seseorang dengan pengalaman terhadap objek. Pendapat tersebut sejalan dengan Romlah (2010) yang menekankan pentingnya mengaitkan pengalaman nyata peserta didik dengan ide-ide dalam pembelajaran agar proses belajar menjadi lebih bermakna (Aminah et al., 2021). Dengan demikian, pemanfaatan *Google Sites* dalam pembelajaran dapat menjadi solusi inovatif dalam menciptakan proses pembelajaran yang interaktif, efektif, dan sesuai dengan kebutuhan pendidikan di era digital.

Berdasarkan hasil observasi awal di SMK 1 Kotabaru, diketahui bahwa sekolah telah memiliki fasilitas pendukung pembelajaran berbasis teknologi seperti jaringan internet, laboratorium komputer, dan perangkat proyektor. Namun, pemanfaatan fasilitas tersebut belum optimal karena proses pembelajaran masih didominasi oleh metode konvensional seperti ceramah dan penggunaan media PowerPoint sederhana. Kondisi tersebut menyebabkan pembelajaran kurang interaktif dan belum mampu meningkatkan keterlibatan peserta didik secara maksimal. Oleh karena itu, diperlukan pengembangan media pembelajaran interaktif berbasis website menggunakan *Google Sites* pada mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas X di SMK 1 Kotabaru agar proses pembelajaran menjadi lebih menarik, efektif, dan sesuai dengan perkembangan teknologi pendidikan.

Metode

Metode penelitian yang digunakan pada penelitian ini ialah Research and Development atau disebut metode (R&D) dengan pendekatan kuantitatif. Penelitian seperti pengembangan ini mempunyai tujuan untuk menghasilkan sebuah produk tertentu Sugiyono (2016: 297). Penelitian ini menggunakan model ADDIE. Model

ini digunakan untuk mengembangkan media pembelajaran berbasis web yang nantinya dapat menghasilkan sebuah produk untuk kegiatan belajar antara Dosen dan mahasiswa. Pilihan model ini didasarkan pada fakta bahwa ADDIE dikembangkan secara menyeluruh dan memiliki fondasi teori yang kuat untuk desain pembelajaran (Tegeh et al., 2014).

Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu dengan menggunakan angket. Teknik analisis data dilakukan dengan analisis data hasil uji coba dari ahli materi dan mahasiswa. Analisis data hasil persentase, baik uji coba kelompok besar yang berjumlah 16 orang dianalisis secara kuantitatif. Sesuai dengan kriteria yang telah ditetapkan, skor validator dan mahasiswa dihitung dengan Skala Likert, yang terdiri atas angka 1 hingga 5.

Tabel I. Kategori Penilaian Skala Likert

Jawaban	Skor
Sangat Setuju	5
Setuju	4
Cukup Setuju	3
Tidak Setuju	2
Sangat tidak setuju	1

Data yang dikumpulkan dari mahasiswa dan media, serta uji coba dari produk tersebut disusun menjadi tabel. Kemudian, skor masing-masing butir penilaian dihitung dan data total dianalisis menggunakan persentase yang diambil dari pendapat Akbar (2013:82). Sebagai contoh, perhitungan yang digunakan untuk mengolah data ini:

$$P = \frac{Tse}{Tsh} \times 100\%$$

Keterangan:

P : Persentase Kelayakan

Tse : Total skor empirik

Tsh : Total skor maksimal

Setelah menganalisis data dengan rumus di atas, persentase kualitas produk media pembelajaran akan diperoleh berdasarkan tingkat kelayakan media dan perbaikan produk berdasarkan hasil koreksi ahli media dan materi. Persentase dan kriteria kelayakan ditampilkan dengan menggunakan tabel.

Tabel II. Presentase dan Kriteria Kelayakan

Presentase	Kriteria
76% - 100%	Sangat Layak
51% - 75%	Layak
26% - 50%	Tidak Layak
0% - 25%	Sangat Tidak Layak

Setelah diketahui tingkat kualitas media pembelajaran berbasis *Google Sites* yang telah dikembangkan. Hasil penilaian ini kemudian dijadikan sebagai acuan

dalam melakukan perbaikan dan penyempurnaan sehingga media yang dihasilkan lebih sesuai dengan kebutuhan pembelajaran Bahasa Indonesia di STKIP Paris Barantai Kotabaru serta mampu mendukung proses pembelajaran yang lebih efektif dan interaktif.

Hasil

Pengembangan media pembelajaran berbasis *Google Sites* dalam penelitian ini menggunakan model ADDIE yang terdiri atas lima tahapan, yaitu *analysis*, *design*, *development*, *implementation*, dan *evaluation*. Model ini dipilih karena memberikan langkah yang sistematis dalam menghasilkan media pembelajaran yang efektif. Tujuan pengembangan ini adalah untuk menciptakan media pembelajaran Bahasa Indonesia yang interaktif, menarik, dan mudah diakses oleh mahasiswa, sehingga dapat meningkatkan pemahaman materi serta mendukung proses pembelajaran yang lebih fleksibel dan berbasis teknologi di STKIP Paris Barantai Kotabaru.

Analysis

Penelitian yang dilaksanakan di STKIP Paris Barantai menunjukkan bahwa institusi ini sebenarnya telah memiliki sarana dan prasarana yang cukup memadai untuk menunjang proses pembelajaran. Fasilitas tersebut meliputi jaringan internet yang stabil, laboratorium komputer dengan perangkat yang lengkap, serta ketersediaan proyektor di beberapa ruang kelas. Keberadaan fasilitas ini semestinya dapat dimanfaatkan secara optimal untuk meningkatkan mutu pembelajaran, sehingga dosen dapat menyampaikan materi dengan cara yang lebih menarik, interaktif, dan mendukung suasana belajar yang dinamis.

Namun demikian, pada kenyataannya pemanfaatan fasilitas tersebut oleh dosen masih belum maksimal. Penggunaan teknologi dalam kegiatan pembelajaran belum sepenuhnya dioptimalkan untuk mendukung metode pembelajaran yang inovatif. Sebagian besar dosen masih cenderung menggunakan metode konvensional, seperti penyampaian materi melalui presentasi PowerPoint atau bahkan tanpa bantuan media visual. Setelah proses penyampaian materi, mahasiswa biasanya diberikan tugas yang masih berfokus pada cakupan materi yang terbatas serta belum memanfaatkan berbagai sumber belajar yang tersedia.

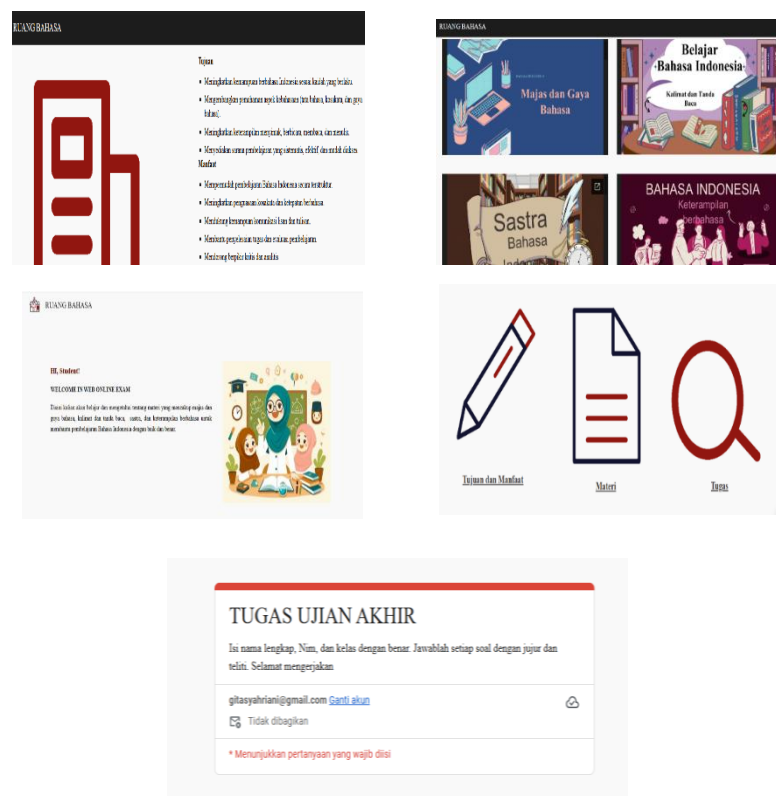
Kondisi ini menyebabkan proses pembelajaran menjadi kurang interaktif dan belum mampu mendorong kreativitas serta keterampilan mahasiswa, khususnya dalam pemanfaatan teknologi. Oleh karena itu, meskipun fasilitas pendukung telah tersedia, efektivitas pembelajaran belum mencapai hasil yang optimal akibat kurangnya inovasi dalam penggunaan teknologi tersebut.

Design

Berdasarkan tahapan yang telah dilakukan sebelumnya, langkah selanjutnya adalah merancang desain media pembelajaran berbasis *Google Sites*. Tahapan ini diawali dengan pembuatan halaman utama (homepage) yang menampilkan tampilan pembuka berupa sapaan kepada pengguna serta pengenalan singkat mengenai materi pembelajaran Bahasa Indonesia yang mencakup majas, gaya bahasa, kalimat, tanda baca, dan keterampilan berbahasa. Tampilan ini dirancang menarik dengan kombinasi teks dan ilustrasi agar dapat meningkatkan minat belajar mahasiswa.

Pada halaman utama disediakan menu navigasi yang mudah diakses, yaitu Tujuan dan Manfaat, Materi, dan Tugas yang berfungsi menghubungkan pengguna ke berbagai bagian penting dalam media pembelajaran. Bagian tujuan dan manfaat membantu mahasiswa memahami capaian pembelajaran, sedangkan bagian materi menyajikan submateri seperti majas dan gaya bahasa, kalimat dan tanda baca, sastra, serta keterampilan berbahasa secara terstruktur dan menarik. Bagian tugas terintegrasi dengan evaluasi pembelajaran, baik tugas harian maupun ujian akhir, dalam bentuk formulir online yang memudahkan mahasiswa dalam mengisi identitas dan menjawab soal. Secara keseluruhan, media ini dirancang secara interaktif dan terorganisir untuk mendukung pembelajaran yang lebih efektif, efisien, serta berbasis teknologi.

Gambar I dan II Menu Home



Gambar III. Tampilan Website

Development

Tahap *development* (pengembangan) merupakan proses realisasi dari desain yang telah dirancang menjadi produk nyata berupa media pembelajaran berbasis *Google Sites*. Media yang dikembangkan memuat materi Bahasa Indonesia yang disusun secara sistematis, meliputi topik seperti majas, gaya bahasa, kalimat, tanda baca, sastra, dan keterampilan berbahasa. Penyajian materi didukung oleh berbagai fitur interaktif, seperti gambar ilustratif yang dapat meningkatkan pemahaman dan minat belajar mahasiswa.

Dalam proses pengembangannya, media pembelajaran ini dirancang dengan memperhatikan aspek tampilan, navigasi, dan keterbacaan agar mudah digunakan

oleh mahasiswa. Setelah produk selesai dibuat, dilakukan proses validasi oleh ahli materi dan ahli media untuk memastikan kualitas dan kelayakan produk. Ahli materi menilai kesesuaian isi dengan capaian pembelajaran, kedalaman materi, serta penggunaan bahasa yang komunikatif dan sesuai dengan karakteristik mahasiswa. Sementara itu,

Ahli media menilai aspek visual, seperti desain tampilan, kualitas grafis, serta kemudahan navigasi dalam penggunaan website.

Berdasarkan hasil validasi, media pembelajaran berbasis *Google Sites* dinyatakan telah memenuhi kriteria kelayakan dan dapat digunakan dalam proses pembelajaran, meskipun masih terdapat beberapa perbaikan minor sesuai dengan masukan dari para ahli. Perbaikan tersebut dilakukan untuk menyempurnakan kualitas media agar lebih efektif, interaktif, dan sesuai dengan tujuan pembelajaran Bahasa Indonesia yang ingin dicapai.

Implementantion

Pada tahap selanjutnya, setelah media pembelajaran dinyatakan layak oleh ahli materi dan dilakukan uji coba implementasi kepada mahasiswa semester empat dalam kelompok besar yang berjumlah 16 orang. Uji coba ini bertujuan untuk memperoleh gambaran yang lebih komprehensif mengenai tanggapan dan respons mahasiswa terhadap media yang dikembangkan. Selain itu, kegiatan ini juga bertujuan untuk mengidentifikasi potensi kendala yang muncul, mengevaluasi pemahaman mahasiswa terhadap materi, serta mengumpulkan data terkait efektivitas media pembelajaran dalam konteks yang lebih luas. Data yang diperoleh kemudian dianalisis untuk mengetahui kelebihan dan kekurangan media pembelajaran, sehingga dapat dilakukan penyempurnaan agar produk yang dihasilkan lebih optimal dan dapat digunakan secara lebih luas.

Evaluation

Setelah tahapan implementasi selesai dilakukan, langkah berikutnya adalah melakukan perhitungan dan analisis terhadap hasil data yang telah dikumpulkan untuk menilai kelayakan media pembelajaran berbasis *Google Sites* yang telah dikembangkan. Pada tahap ini, data yang digunakan untuk evaluasi mencakup hasil uji coba yang dilakukan pada mahasiswa semester empat STKIP Paris Barantai Kotabaru serta hasil validasi dari ahli materi dan ahli media yang terlibat sebelumnya. Analisis ini bertujuan untuk memberikan gambaran yang jelas mengenai sejauh mana media pembelajaran memenuhi standar kelayakan yang telah ditetapkan.

Data kuantitatif diperoleh dari penilaian ahli materi yang mencakup kesesuaian isi, kedalaman materi, penggunaan bahasa, serta keterkaitan materi dengan capaian pembelajaran. Selain itu, ahli media memberikan penilaian terhadap aspek tampilan, kualitas desain, navigasi, keterbacaan, dan kemudahan penggunaan media pembelajaran berbasis website. Di samping itu, respons mahasiswa yang diperoleh melalui kuesioner, pengamatan, dan interaksi selama proses uji coba juga menjadi bahan pertimbangan penting dalam tahap evaluasi ini. Respons tersebut memberikan gambaran mengenai tingkat pemahaman, ketertarikan, dan keterlibatan mahasiswa saat menggunakan media pembelajaran.

Hasil analisis menunjukkan bahwa media pembelajaran berbasis *Google Sites* memperoleh penilaian yang sangat baik dari berbagai aspek. Penilaian ahli materi memperoleh persentase sebesar 87% dengan kategori sangat layak, sedangkan

penilaian ahli media memperoleh persentase sebesar 85% dengan kategori sangat layak. Pada tahap uji coba kelompok kecil, media pembelajaran memperoleh persentase sebesar 93% dengan kategori sangat layak, sementara pada uji kelompok besar memperoleh persentase sebesar 89% dengan kategori sangat layak. Berdasarkan hasil keseluruhan penilaian tersebut, diperoleh rata-rata persentase sebesar 88,5% yang menunjukkan bahwa media pembelajaran berbasis *Google Sites* layak digunakan dalam proses pembelajaran Bahasa Indonesia di STKIP Paris Barantai Kotabaru. Dengan demikian, media pembelajaran ini dapat diterapkan secara lebih luas serta memiliki potensi untuk meningkatkan kualitas pembelajaran berbasis teknologi di perguruan tinggi.

Tabel III. Kelayakan Media Pembelajaran

No	Penilai	Skor	Kriteria
1	Ahli Materi	87%	Sangat Layak
2	Ahli Media	85%	Sangat Layak
3	Uji Kelompok Kecil	93%	Sangat Layak
4	Uji Kelompok Besar	89%	Sangat Layak
	Rata-rata	88,5%	Sangat Layak

Kesimpulan

Media pembelajaran interaktif berbasis *Google Sites* pada mata kuliah Bahasa Indonesia di STKIP Paris Barantai Kotabaru berhasil dikembangkan dengan menggunakan model ADDIE yang terdiri atas tahap analysis, design, development, implementation, dan evaluation. Pengembangan media ini dilakukan sebagai upaya untuk meningkatkan kualitas pembelajaran berbasis teknologi yang lebih interaktif, fleksibel, dan mudah diakses oleh mahasiswa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa media pembelajaran berbasis *Google Sites* memperoleh penilaian sangat layak dari ahli materi, ahli media, serta mahasiswa. Penilaian ahli materi memperoleh persentase sebesar 87%, ahli media sebesar 85%, uji kelompok kecil sebesar 93%, dan uji kelompok besar sebesar 89%, dengan rata-rata keseluruhan sebesar 88,5% dalam kategori sangat layak. Hasil tersebut menunjukkan bahwa media pembelajaran yang dikembangkan efektif dalam meningkatkan pemahaman mahasiswa terhadap materi Bahasa Indonesia serta mampu menciptakan suasana pembelajaran yang lebih menarik dan interaktif. Dengan demikian, media pembelajaran berbasis *Google Sites* dapat dijadikan sebagai alternatif media pembelajaran yang efektif dalam mendukung proses pembelajaran Bahasa Indonesia di perguruan tinggi. Selain itu, media ini juga memiliki potensi untuk diterapkan secara lebih luas sebagai bagian dari inovasi pembelajaran berbasis teknologi di era digital.

Referensi

- Ahimsa-Putra, H. S. (2009). Bahasa, sastra, dan kearifan lokal di Indonesia. *Mabasan*, 3(1), 30–57.
- Akbar, S. (2013). *Instrumen perangkat pembelajaran*. Bandung: Rosdakarya.
- Aminah, S., dkk. (2021). Pentingnya pengalaman belajar bermakna dalam pembelajaran berbasis teknologi. *Jurnal Pendidikan*, 5(2), 45–53.
- Arsyad, A. (2014). *Media pembelajaran*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Arumingtyas, P. (2021). Peningkatan kedisiplinan belajar peserta didik melalui media *Google Sites*. *Kalam Cendekia: Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 9(2), 120–128.

- Depita, T. (2024). Pemanfaatan teknologi dalam pembelajaran aktif (active learning) untuk meningkatkan interaksi dan keterlibatan siswa. *TARQIYATUNA: Jurnal Pendidikan Agama Islam dan Madrasah Ibtidaiyah*, 3(1), 55–64.
- Febrian, M. A., & Nasution, M. I. P. (2024). Efektivitas penggunaan *Google Sites* sebagai media pembelajaran kolaboratif: Perspektif teoritis dan praktis. *Al-Itibar: Jurnal Pendidikan Islam*, 11(2), 152–159.
- Fitriani, A. Y. R., & Rahmawati, L. E. (2020). Analisis kesalahan penggunaan tanda baca dan huruf miring dalam teks berita online detiknews dan tribunnews. *Bahastra*, 40(1), 95–104. <https://doi.org/10.26555/bahastra.v40i1.14695>
- Hendra, K. (2020). Kajian majas pada artikel jurnalisme warga Serambi Indonesia. *Jurnal Metamorfosa*, 8(2), 219–230.
- Misnawati, M., Asi, Y. E., Anwarsani, A., Muslimah, S., Ummi, U., & Lathifah, N. (2024). Kalimat efektif dalam bahasa Indonesia untuk sukses berkomunikasi. *Fonologi: Jurnal Ilmuan Bahasa dan Sastra Inggris*, 2(1), 245–256.
- Murtafiah, S. N., & Maknun, L. (2024). Pengaruh pemakaian tanda baca terhadap intonasi dan makna kalimat dalam membaca teks Bahasa Indonesia. *Multidisciplinary Indonesian Center Journal (MICJO)*, 1(4), 1765–1771.
- Piaget, J., & Barbel, I. (2010). *Psikologi perkembangan anak*. Jakarta: Erlangga.
- Pertiwi, A., Bara, Y. P., & Pakiding, Y. (2023). Mengoptimalkan pengalaman belajar menggunakan AI dalam dunia pendidikan pada mahasiswa teknologi pendidikan. *Prosiding Universitas Kristen Indonesia Toraja*, 3(3), 1–12.
- Praditya, A., Pamungkas, I. B., & Rodiyana, N. (2024). Tinjauan literatur: Pendidikan entrepreneur mahasiswa. *Scientific Journal of Reflection: Economic, Accounting, Management and Business*, 7(4), 993–1007.
- Qona'ah, I., dkk. (2024). Bahan ajar interaktif dan inovatif berbasis teknologi *Google Sites*. *JIIP: Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 7(7), 6573–6580.
- Sapulete, H., Priakusuma, A., Solissa, E. M., Putri, I. D. A., & Mere, K. (2023). Efektivitas penggunaan media *Google Site* dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik. *Journal on Teacher Education*, 5(1), 94–100.
- Sugiyono. (2016). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Tegeh, I. M., Jampel, I. N., & Pudjawan, K. (2014). *Model penelitian pengembangan*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Tiarani, S. D. (2024). Analisis pengembangan media pembelajaran berbasis *Google Sites* untuk pembelajaran di sekolah. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 9(4), 329–343.
- Wulandari, R., dkk. (2020). Pengaruh media pembelajaran terhadap motivasi dan hasil belajar peserta didik. *Jurnal Pendidikan Indonesia*, 6(2), 88–96.
- Yahya, A. M., Noortyani, R., & Santanapurba, H. (2025). Pengembangan media pembelajaran berbasis *Google Sites* pada mata kuliah Semiotika di STKIP Paris Barantai. *Anterior Jurnal*, 24(Special Issue I), <https://doi.org/10.33084/anterior.v24iSpecial-1.8993>